

Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan

Volume 15 Nomor 1, Februari 2021 Hal 444-459

ISSN 2088-5008

E-ISSN 2722-410

Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

(Studi Pada UKM Berbasis Online di Kota Dumai)

Siti Fatimah¹

Nur Azlina²

¹fatimahahmadwhy@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

A B S T R A C T

This research is entitled "The Influence of Information Technology and Innovation on the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) case studies on online-based MSMEs in the City of Dumai". The purpose of this study was to determine the effect of information technology and innovation on the performance of MSMEs in Dumai City. The population of this study were all registered and unregistered MSMEs at the Dumai City Cooperative and UKM Office. The sample used was 100 respondents who were counted by the Slovin formula with the sampling process using purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is the multiple linear regression analysis method. The analysis tool used in this research is the statistical product and service solution (SPSS) version 25.0. The results showed that the information technology variables (X1) and innovation (X2) had a significant and positive effect on the performance of MSMEs (Y).

Key words: *Information Tecnology, Inovation, and SME's Performance*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, prioritas pembangunan ekonomi diarahkan kepada upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi disertai upaya untuk mengatasi kemiskinan dan pengangguran yang meningkat, serta upaya untuk peningkatan daya saing usaha skala kecil dan menengah. Hal tersebut tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yaitu kebijakan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan wilayah menuju keunggulan kompetitif. Pada perjalanan sejarah perekonomian Indonesia, usaha mikro,

kecil dan menengah (UKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan sudah terbukti mampu menjadi penyangga (buffer) dalam perekonomian. Pemerintah meyakini bahwa keberhasilan dalam pembinaan UKM akan mampu memperkuat pondasi ekonomi rakyat, karena apa yang selama ini dilakukan oleh UKM pada umumnya berbasis pada sumber daya lokal, tidak bergantung pada impor.

Usaha kecil dan menengah (UKM) dianggap sebagai mesin yang kuat untuk kinerja ekonomi dan pengembangan sebagian besar ekonomi (Islam, Khan, Obaidullah dan Alam, 2011 dalam Alexander Muzenda, 2014 : 30). Bahkan menurut (Swerczek dan Ha, 2003 dalam Alexander Muzenda, 2014 : 30), otoritas kebijakan pembangunan industri disebagian besar negara berkembang telah menyadari kontribusi besar yang dibuat oleh UKM terhadap pencapaian pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.

Perkembangan UKM di Indonesia mengharuskan para pelaku UKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UKM lainnya. Hal ini memacu para pelaku UKM agar menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja yang baik. Kebanyakan pemilik UKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerjanya cenderung bersifat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Dalam penentuan harga produk sering hanya berorientasi pada kondisi umum di lingkungan industrinya dan tenaga kerja jarang diperhitungkan. Dengan demikian, mereka sering keliru dalam mengukur produktivitas usaha yang pada akhirnya bermuara pada kinerja usaha (Yusni, et al, 2009).

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat saat ini, telah menjangkau hampir semua aspek kehidupan manusia, dari yang terlihat sederhana, sampai dengan yang mutakhir, apalagi perkembangan teknologi informasi tersebut juga diikuti dengan semakin mudahnya dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Perkembangan teknologi informasi ini juga menyentuh sektor perekonomian masyarakat. Sistem perekonomian sebagai penunjang utama kehidupan manusia senantiasa berkembang salah satunya dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan internet juga mendominasi seluruh kegiatan masyarakat dalam kesehariannya. Secara umum internet akan berubah menjadi

alat untuk mempublikasikan produk dari perusahaan kepada masyarakat. Hal tersebut akan membawa dampak yang sangat besar bagi setiap pelaku bisnis. Dampak pada aspek persaingan adalah terbentuknya tingkat kompetisi yang ketat yang mendorong perusahaan untuk memiliki kemampuan agar dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi, sehingga perusahaan akan mampu bersaing dengan para kompetitornya.

Menurut (Dharma, 2010) masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan yang mana masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UKM.

Berdasarkan data terakhir 2018, jumlah usaha mikro di Indonesia mencapai 58,91 juta, usaha kecil 59,260, dan jumlah usaha menengah mencapai 4,987. Jumlah tersebut diperkirakan terus meningkat pada tahun 2019. Namun dari angka tersebut, baru sekitar 5 persen yang sudah memanfaatkan dunia digital dalam usaha. Kecilnya angka tersebut disebabkan karena masih banyak pelaku UKM yang tertinggal dari pemanfaatan teknologi di karenakan masih minimnya pendampingan. (financedetik.com)

Berdasarkan data tahun 2018 jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UKM) yang sudah terdaftar pada Dinas Perindustrian , Koperasi dan UKM Kota Dumai baru tercatat 47.670 Usaha dari berbagai sektor. Dari total jumlah 47.670 terbagi tiga yakni mikro 31.145 usaha , kecil 15.451 usaha dan menengah 1.074 usaha. Dan jumlah tersebut dianggap masih ada UKM yang belum terdata. (celahkotanews.com)

Untuk meningkatkan UKM pemerintah kota Dumai telah berupaya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku UKM untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini diharapkan kinerja UKM dapat meningkat. (riaupos.co)

Masyarakat juga membuat sebuah aplikasi online untuk memajukan UKM yang dapat dengan mudah diunduh melalui smartphone. Pelaku usaha yang tergabung kedalamnya tidak hanya mendapat wadah dalam melakukan pengembangan bisnis, mereka juga diajarkan bagaimana pemasaran digital dan pengembangan usaha. Saat ini, pelaku usaha yang berbisnis melalui aplikasi tersebut telah mengalami peningkatan jumlah produk yang dijual. Hal ini tentunya mendorong pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam mengembangkan usahanya sehingga akan meningkatkan kinerjanya. (goriau.com)

Perkembangan teknologi digital memungkinkan para pelaku UKM untuk memasarkan produknya secara *online* dan melakukan transaksi melalui sistem perbankan secara *online* pula. Perkem-

bangun teknologi digital telah mengubah pemasaran dari usaha kecil dan menengah (UKM) yang semula dilakukan secara konvensional menjadi secara digital dengan memanfaatkan penggunaan media sosial dan penggunaan *website* untuk memasarkan produk mereka. Pemanfaatan media *online* menjadi pilihan tepat bagi para UKM untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya. Mudahnya akses internet saat ini, besarnya manfaat yang didapatkan, serta murahnya biaya yang dibutuhkan menjadi alasan utama bagi UKM sebelum akhirnya mereka memilih media *online* sebagai solusi tepat untuk memperluas jangkauan bisnisnya.

Kinerja perusahaan secara umum merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan kecil. Dalam pengertian bebas, kinerja bisa diartikan sebagai suatu pencapaian suatu hasil kerja yang sesuai dengan standart yang berlaku pada masing-masing organisasi. Menurut Simamora kinerja adalah suatu pencapaian persyaratan-persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya (Henry Simamora, 2001:56).

Kinerja keuangan menurut Sutrisno (2009:53) adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut". Pengertian kinerja keuangan Menurut Munawir (2010:30) adalah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan."

Teknologi informasi adalah proses pertukaran data dan pesan tanpa kendala ruang dan waktu. Teknologi informasi juga diartikan sebagai seperangkat alat yang berbeda meliputi hardware, teori informasi, jaringan data, workstation dan kecerdasan buatan (robotika), bahwa penggunaan informasi tersebut sebagai proses sistematis yang digunakan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. (Aslizadeh, Ahmad, 2014). Teknologi informasi didefinisikan sebagai seperangkat teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menghasilkan, proses, dan menyebarkan informasi dalam setiap bentuk. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan dukungan untuk operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Teknologi informasi berguna untuk mengurangi biaya dalam kegiatan bisnis, terutama bagi UKM untuk mengalokasikan dan menyimpan anggaran mereka untuk penggunaan lainnya (Muafi dan Roostika, Ratna, 2014).

Inovasi mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar yang akan datang (Handari, 2015). Inovasi adalah pengenalan sesuatu hal yang baru sebagai wujud keberhasilan suatu hal yang baru tersebut yang menjadikan sesuatu menjadi lebih baik. Inovasi juga dapat dinyatakan sebagai perwujudan, kombinasi, atau sintesis ilmu pengetahuan yang asli, relevan, produk yang bernilai baru, sebuah proses, atau jasa. Inovasi biasanya melibatkan kreativitas, namun keduanya tidak identik. Inovasi melibatkan tindakan atau ide-ide kreatif untuk membuat beberapa perbedaan secara spesifik dan nyata dalam domain dimana inovasi dibuat. Inovasi juga memuat transformasi suatu ilmu pengetahuan menjadi produk yang baru, yang bisa diproses juga dalam bentuk jasa guna memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Inovasi juga meliputi proses teknis, fisik, dan pengetahuan yang bertujuan utama untuk mengembangkan produk. Sedangkan inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ofori, Daniel, 2015).

Dalam sisi lain produk inovasi menurut Galbraith (1973) serta Schön & Schön (1971) didefinisikan sebagai proses dari penggunaan teknologi baru ke dalam suatu produk sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah. Inovasi dapat dilakukan pada barang, pelayanan, atau gagasan-gagasan yang diterima oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru, sehingga mungkin saja suatu gagasan telah muncul di masa lampau, tetapi dapat dianggap inovatif bagi konsumen yang baru mengetahuinya. Inovasi teknologi membantu perusahaan untuk membangun keunggulan kompetitif, layanan dan proses yang lebih efektif, bisnis yang baru, dan sebagainya. Hal ini merupakan kewajiban organisasi untuk memantau perubahan teknologi, melatih dan memotivasi karyawan untuk berinovasi karena teknologi meliputi semua aspek dari semua organisasi. Schiemann (2011) menjelaskan inovasi sebagai mengembangkan dan melaksanakan ide-ide baru, kreatifitas yang mendorong ke arah jasa dan produk yang lebih baik, serta ketangkasan beradaptasi dengan lingkungan yang berubah atau lanskap yang kompetitif. Inovasi adalah bagian bentuk dari elemen terkompleks organisasi karena tidak tercakup dalam satu departemen karena inovasi dapat terjadi pada level organisasi, unit, proses, atau individu. Ragamnya definisi inovasi menyebabkan

seringnya salah tafsir. Pengertian itu mengerucut pada makna “kreativitas” hingga “penciptaan sesuatu yang baru” dan ketangkasan organisasi pada tingkat terluas.

Hector Cuevas, Salvador Estrada, Emigdio Larios Gomez (2016) meneliti Efek TIK Sebagai Fasilitator Inovasi untuk Kinerja Bisnis Yang Lebih Besar di Mexico memberikan kesimpulan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nindira Sekarsari (2019) yang berjudul ICT dan Kinerja Organisasi: Peran Mediasi Inovasi menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap inovasi, serta inovasi dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Andresta, Qamarani Sandra (2015) menyatakan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan TI Terhadap Kinerja dan Daya Saing UKM Yang Menggunakan Internet di Payakumbuh menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja UKM.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mamun dan Fazal (2017) dengan judul pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kompetensi dan kinerja UKM di Kelantan Malaysia menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Ortt (2018) serta Yun dan Joo (2018) menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM dan penelitian Y. Djoko Suseno and Alwi Suddin (2019) yang berjudul analisis pengaruh achievement, inovasi terhadap kinerja entrepreneur UMK pengrajin home industri batik dengan personal control sebagai variabel moderating di Surakarta menyatakan terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja UKM. Rahmi Yuliana & Eldes Willy Filatrovi (2019) yang berjudul Peningkatan Kinerja Bisnis UKM Batik Semarang dengan Menciptakan Keunggulan Bersaing menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis dan strategi inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Serta Desmiawati, et.al (2019) dengan judul Analisis Orientasi Kewirausahaan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM dalam Meningkatkan Kinerja UKM di Kabupaten Bengkalis menyatakan bahwa inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kinerja UKM

Pengertian kinerja menurut Lumpkin dan Dess (2012) merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Kinerja organisasi yang bagus pada

akhirnya menghasilkan beberapa hasil karya yang dinikmati kemudian menghasilkan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Keunggulan bersaing yang telah diraih perusahaan seharusnya dapat terus dipertahankan karena dengan adanya keunggulan makin banyak kompetitor yang memperhatikan titik lemah perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus terus konsisten dalam menjaga keunggulannya (Russell & Millar 2014). Menurut Cho & Lee (2018) kinerja bisnis dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan biasanya meliputi langkah-langkah pertumbuhan dan langkah-langkah profitabilitas yang berfokus pada tujuan keuangan jangka pendek. Pengukuran yang digunakan adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), pertumbuhan pendapatan dan *return on sales* (ROS). Sedangkan kinerja non keuangan lebih berfokus pada tujuan jangka panjang dan potensi pertumbuhan. Pengukuran yang digunakan meliputi loyalitas, kompetitif, stabilitas dan kepuasan.

2.2 Teknologi Informasi

Menurut Hapzi Ali & Tonny Wangdra (2010: 3) Teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan teknologi komputer, Internet, Teknologi telekomunikasi apapun yang dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan dan operasional organisasi atau perusahaan. Sedangkan menurut Sutarman (2009: 13) teknologi Informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Adapun dimensi teknologi informasi menurut Kaisar Adietya, Miyasto dan Y Sugiarto, (2016) adalah: 1) Teknologi informasi. 2) Teknologi penyimpanan. 3) Teknologi telekomunikasi (internet). 4) Sistem informasi.

2.3 Inovasi

Prokosa (2005) inovasi adalah suatu mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan. Rogers (1983 dalam Hadjimanolis, 2000) mengartikan inovasi sebagai tingkat dimana seorang individu atau unit mengadopsi ide atau gagasan baru yang relatif lebih dahulu dibanding anggota lain dalam suatu sistem.

Menurut Lucas & Farrel (2000) inovasi dapat dipisahkan menjadi 3 indikator yaitu 1) Perluasan lini produk. 2) Produk tiruan/imitasi. 3) Produk baru.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja UKM

Teknologi informasi adalah proses pertukaran data dan pesan tanpa kendala ruang dan waktu. Teknologi informasi juga diartikan sebagai seperangkat alat yang berbeda meliputi hardware, teori informasi, jaringan data, workstation dan kecerdasan buatan (robotika), bahwa penggunaan informasi tersebut sebagai proses sistematis yang digunakan untuk melaksanakan sebuah kegiatan. (Aslizadeh, Ahmad, 2014). Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan dukungan untuk operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

Penelitian Andresta, Qamarani Sandra (2015) menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UKM. Vargas, Héctor Cuevas et al. (2016) juga telah membuktikan bahwa teknologi informasi dan komunikasi juga berpengaruh terhadap kinerja UKM di dukung oleh penelitian Rahmi Yuliana & Eldes Willy Filatrovi (2019) telah membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

H1: Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan UKM

2.4.2 Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UKM

Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. Seorang pengusaha berhasil membangun bisnisnya tidak hanya tergantung pada perannya tetapi juga pada orientasi ke arah organisasi itu sendiri, dengan demikian orientasi inovatif dapat membantu seorang individu untuk mencapai tujuan strategis dari organisasi yang dijalankannya (Rauch et al. 2009). Keberhasilan yang didapat melalui usaha para karyawan dalam mendapatkan inovasi yang akan memajukan usaha sehingga sikap ini menunjukkan wirausahawan tersebut mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kinerja usaha (UKM).

Penelitian Lumpkin & Dess (1996) dan Ranto(2016) membuktikan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM. Diikuti penelitian yang dilakukan oleh Mamun dan Fazal (2017) yang menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezaei dan Ortt (2018) serta Yun dan Joo (2018) menyatakan bahwa variabel inovatif berpengaruh terhadap kinerja UKM dan penelitian Y. Djoko Suseno and Alwi Suddin (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja

UKM. Serta penelitian Desmiawati et al (2019) juga menyatakan bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja UKM. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah:

H2: Terdapat Pengaruh Antara Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan UKM.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM kota Dumai baik yang terdaftar di Dinas koperasi dan UKM maupun tidak dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100. Sampel menggunakan metode purposive sampling dimana kriteria yang digunakan adalah UKM yang berbasis online di kota Dumai. Sedangkan cara penentuan minimal sampel menggunakan rumus slovin.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian survey menggunakan kuesioner. Metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata Di lapangan peneliti berhasil menyebarkan 112 jumlah kuesioner dan kembali dengan jumlah 100 kuesioner yang terisi secara sempurna. (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variable.

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
teknologi informasi	100	18	30	25.31	2.356
Inovasi	100	23	45	32.19	3.637
kinerja UKM	100	35	60	48.34	4.936
Valid N (listwise)	100				

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 sampel berasal dari hasil kusioner yang disebarkan peneliti. Berdasarkan hasil tersebut maka semua data sampel dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data. Variabel

teknologi informasi (X1) mempunyai nilai terkecil (*minimum*) sebesar 18 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 30 dengan nilai rata-rata sebesar 25.31 dan standar deviasi sebesar 2.356. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan hasil diatas bahwa nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel teknologi informasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari standar deviasinya.

Variabel inovasi (X2) mempunyai nilai terkecil (*minimum*) sebesar 23 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 45 dengan nilai rata-rata sebesar 32.19 dan standar deviasi sebesar 3.637 . Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel teknologi informasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari standar deviasinya.

Variabel kinerja UKM (Y) mempunyai nilai terkecil (*minimum*) sebesar 35 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 60 dengan nilai rata-rata sebesar 48,34 dan standar deviasi sebesar 4.936. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel teknologi informasi ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata nya lebih besar dari standar deviasinya.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji terhadap semua variabel menunjukkan hasil valid karena r hitung $>$ r tabel. maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata item-item dari kedua valid. Selanjutnya, hasil pengujian nilai reliabilitas ketiga variabel berada di atas angka 0,60. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data ini berada dalam sebaran normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,170 dengan tingkat signifikan jauh di atas 0,05. Hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig adalah 0,170 dengan tingkat signifikan jauh di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF $<$ 10 dan nilai tolerance $>$ 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara asal serta penyebarannya terletak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.769. Karena nilai DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi pada regresi.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.344	4.911		2.921	.004		
1 teknologi informasi	.782	.187	.373	4.190	.000	.865	1.157
Inovasi	.441	.121	.325	3.646	.000	.865	1.157

a. Dependent Variable: kinerja UKM

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel 2 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X + \beta_2X + e$$

$$Y = 14.344 + (0,782)X + (0,441)X + e$$

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 maka dapat disimpulkan:

1. Nilai signifikansi teknologi informasi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t hitung sebesar (4,190) > t tabel (1,98472). Dengan demikian hipotesis 1 yang dirumuskan diterima dengan hasil teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UKM maka **H₁ dalam penelitian ini diterima.**
2. Nilai signifikansi Inovasi sebesar 0,000 < 0,05 dengan t hitung sebesar (3,646) > t tabel (1,98472). Dengan demikian hipotesis 2 yang dirumuskan diterima dengan hasil inovasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UKM maka **H₂ dalam penelitian ini diterima.**

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja UKM

Teknologi informasi mampu mempengaruhi kinerja organisasi UKM, dimana teknologi informasi terkait dengan kecepatan dan ketepatan dalam hal yang semula dilakukan secara manual

digantikan dengan suatu program atau sistem yang membuat waktu pengerjaan dan eksekusinya lebih singkat. Teknologi informasi dalam hubungannya dengan kinerja organisasi memiliki seperangkat elemen yang mendukung terwujudnya kinerja organisasi yang lebih baik karena dipengaruhi oleh kecepatan, ketepatan dan keakuratan. Usaha kecil dan menengah perlu meningkatkan teknologi informasinya melalui pembenahan sistem dan pemeliharaan perangkat teknologi informasi agar pelaku UKM dapat lebih efisien dalam mengoperasikan, memperoleh informasi serta dapat menggunakannya sebagai media promosi atau pengenalan diri secara luas kepada masyarakat agar dapat mengembangkan usahanya. Fakta dilapangan menunjukkan pemasaran melalui sosial media sebagai bentuk pengaruh teknologi informasi yang dirasakan pelaku UKM Kota Dumai. Dengan pemasaran melalui sosial ini mereka mengalami kenaikan dalam penjualan. Besarnya pengaruh promosi online hingga mampu menjangkau pasar yang luas. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Obasi Chizurumoke Clarismary, dkk, (2015) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

4.5.2 Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UKM

Inovasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi Inovasi bermanfaat dalam perusahaan untuk menciptakan nilai proposisi baru melalui rangkaian kegiatan seperti menawarkan produk atau jasa baru, mengadopsi praktek organisasi dan operasional baru, memberi solusi terhadap teknologi atau menciptakan keterampilan baru dan kompetensi, inovasi juga dapat mendorong keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif mewujudkan, menguasai dan meningkatkan teknologi yang sudah ada, dan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kinerja organisasi dapat dilihat sebagai suatu konstruksi multidimensi yang terdiri dari lebih dari sekedar kinerja keuangan.

Kinerja organisasi digambarkan sebagai sejauh mana organisasi ini mampu memenuhi kebutuhan stakeholder dan kebutuhan sendiri untuk bertahan hidup. Inovasi yang tinggi dapat menjadi kunci pendorong bagi setiap pelaku usaha untuk menghasilkan kinerja organisasi yang maksimal. Pernyataan ini mengandung arti bahwa jika UKM memiliki produk-produk andalan serta dapat menghasilkan identitas bagi usahanya maka kinerja organisasinya akan meningkat dan pertumbuhan usahanya akan terjaga.

Sesuai dengan kondisi lapangan bahwa ketika pelaku UKM Kota Dumai konsisten dalam berinovasi baik dalam segi produk maupun pelayanan maka akan dapat meningkatkan daya saing.

Karna tingginya tingkat persaingan mengharuskan pelaku UKM untuk terus berinovasi agar mampu terus bertahan. Dimana inovasi yang dilakukan mampu menghasilkan produk yang berkualitas, mampu menghasilkan produk sesuai keinginan konsumen, selalu memperhatikan efisiensi proses, konsistensi dan ketepatan waktu, Karyawan dapat berpikir kritis dalam melakukan evaluasi dan Pihak manajemen mampu menciptakan atau mengembangkan ide-ide baru belum optimal dijalankan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jersone Tasso Moreira Silva, dkk, (2013) yang menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua

Tabel. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.320	4.069	1.769

a. Predictors: (Constant), teknologi informasi dan inovasi

b. Dependent Variable: kinerja UKM

Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2020

variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebesar 0,334 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kinerja UKM dapat dijelaskan oleh teknologi informasi dan Inovasi sebesar 33,4 % sedangkan sisanya 66,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pertama bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja UKM maka H1 dalam penelitian ini diterima Dukungan teknologi informasi yang mumpuni mendukung tingginya nilai kompetitif suatu UKM. Dengan adanya sosial media yang bisa membantu dalam proses pemasaran akan menimbulkan tingkat efektif dan efisiensi pada UKM. Pasar yang dijangkau tentu akan lebih luas dan pekerjaan akan lebih mudah dan lebih cepat

selesai. Hal ini tentu mampu meningkatkan kinerja pada UKM. Kedua inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM maka H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti jika usaha mampu berinovasi dengan baik terhadap usahanya maka akan meningkatkan tingkat persaingan sehingga meningkatkan kinerja UKM nya. Jadi kinerja UKM di pengaruhi tinggi atau rendahnya kemampuan berinovasi dalam usaha yang dilakukan.

Untuk Penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya di wilayah kota Dumai tetapi seluruh wilayah di Riau. Hal ini karena dapat lebih mewakili seluruh populasi dan juga agar tercapai tujuan generalisasi sebaiknya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti semua sektor UKM tidak hanya terbatas beberapa sektor UKM saja. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara. Karna metode ini mempunyai kelebihan mudah dalam memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden penelitian juga relatif lebih tinggi dibanding dengan teknik kuesioner. Dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait kinerja UKM.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa pelaku UKM harus lebih peka terhadap perkembangan teknologi informasi dan mau belajar untuk mengimplementasikannya dalam mengembangkan usahanya. Dan di karenakan sekarang adalah zamannya teknologi. Jika pelaku UKM dapat menangkap peluang tersebut tentu akan sangat berpengaruh untuk meningkatnya usahanya. Berinovasi baik dari produk maupun dari pelayanan agar mampu bersaing dengan usaha lain. Dengan demikian pasti akan mempertahankan kinerja UKM nya.

REFERENCES

- Adietya, K., Miyasto, & Yohanes, s. (2016, Juni 26). Analisis Pengaruh teknologi Informasi Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada UKM Makanan Di Kota Semarang). Tesis, Universitas Diponegoro. Dipetik Maret 18, 2020, dari <http://eprints.undip.ac.id/49162/>
- Andresta, Qamarani Sandra. (2015). Pengaruh Penggunaan TI Terhadap Kinerja dan Daya Saing UKM Yang Menggunakan Internet di Payakumbuh.
- Aslizadeh, A. (2014). "Impact of Using Information Technology on Creating a Sustainable Competitive Advantage for Companies ; (Case study : Golestan Food Companies)", *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences*, Vol. 4, pp.1595–1603.

- Bagas Prakosa. (2005). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Orientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur Di Semarang) (Jurnal). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Celahkotanews. (2018). Ternyata UKM Dumai yang terdata capai 47 ribu unit. 22 Agustus 2018. (<https://celahkotanews.com>)
- Cohen, S. G. & Bailey, D. E. (1997). What makes teams work? Group effectiveness research from the shop floor to the executive suite. *Journal of Management*, 23, 239–90.
- Cuevas-Vargas, Héctor, Salvador Estrada, and Emigdio Larios-Gómez. "The effects of ICTs as innovation facilitators for a greater business performance. Evidence from Mexico." *Procedia Computer Science* 91 (2016): 47-56 R. (2019, Juli 31). Analysis of Entrepreneurial Orientation and Education Level of the MSMEs Actors in Improving MSMEs Performance in Bengkalis Regency. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.10, No.13. Dipetik Februari 12, 2020, dari DOI: 10.7176/RJFA
- Financedetik. (2019). Masalah UKM di RI: Minim Melek Teknologi hingga Sulit Akses Modal. 12 Maret 2019. (<https://financedetik.com>)
- Gomez, Emigdio Larios et al. (2016). The effects of ICTs as innovation facilitators for a greater business performance. Evidence from Mexico. *Procedia Computer Science* 91. Pp 47 – 56
- Goriau. (2019). Majukan UKM, Anak Dumai Punya Aplikasi Online Shop yang Bisa Diunduh di Playstore. 1 April 2019. (<https://goriau.com>)
- Handari, Sri dan Isthofaina Astuty. (2015). Analisis Peningkatan Kinerja UKM Ditinjau dari Orientasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Efektifitas Program Corporate Social Responsibility (Studi pada UKM Binaan PT Bank Bri dan Bank Indonesia). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Lukas, B.A. and O.C. Ferrel, (2000), The Effect of Market Orientation Product Innovation, *Journal of Academy of Marketing Science*, 28, 2: 239-247.
- Lumpkin, G.T. dan Gregory G. Dess. (1996). Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it To Performance. *Jurnal Academy of Management Volume* 21. No. 1. Hal. 135-172.
- Rezaei, Jafar dan Roland Ortt. (2018). Entrepreneurial orientation and firm performance: the mediating role of functional performances. *Journal of Management Research Review*, Vol.41 Issue: 7, pp.878-900
- Riaupos. (2018). UKM Dumai diajarkan media digital. 11 Juli 2018. (<https://riaupos.co>)

- R Roostika, M Muafi (2014). The Role of Source Credibility and Place Attachment in Enhancing Visitors' Satisfaction *Journal of Technology Management* 13 (3), 239-252
- Russell, S.N. & Millar, H.H., 2014. "Exploring the Relationships among Sustainable Manufacturing Practices , Business Performance and Competitive Advantage : Perspectives from a Developing Economy", *Journal of Management and Sustainability* ,Vol. 4, No. 3, pp.37–54.
- Sekarsari, Nindira. (2019). ICT dan Kinerja Organisasi : Peran Mediasi Inovasi di Denpasar. *E-JA*. Vol. 8. No. 2. Hal. 1948-1964.
- Vargaz, H., C., Enriquez, L., A., Adame, M., G. (2015). The Use Of Icts And Its Relation With The Competitiveness Of Mexican Smes. *Journal European Scientific*, 11(13), pp [14]
- Yuliana, Rahmi dan Filatrovi, E.D. (2019). Peningkatan Kinerja Bisnis UKM Batik Semarang dengan Menciptakan Keunggulan Bersaing, *Tirtayasa Ekonomi*. Vol. 14. No. 1. Hal. 92-109s
- Yun Hee Cho, J. H. (2018, August 13). Entrepreneurial orientation, entrepreneurial education and performance. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 12 Issue: 2, pp.124-134. Dipetik Januari 13, 2020, dari <https://doi.org/10.1108/APJIE-05-2018-0028>